

Geopolitik dan geostrategi dalam mewujudkan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia

Safa Salsabila Azhar

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: safasalsabilaazharo@gmail.com.

Kata Kunci:

Geopolitik; geostrategi; integritas NKRI; ketahanan nasional; wawasan nusantara.

Keywords:

Geopolitics; geostrategy; integrity of the republic of Indonesia; national resilience; national unity.

ABSTRAK

Indonesia adalah negara kepulauan dengan banyak keanekaragaman sosial dan budaya. Kondisi ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk menjadi negara maritim yang kuat, namun juga menantang integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pemahaman tentang karakteristik wilayah kepulauan, ancaman geopolitik, dan penguatan ketahanan nasional, artikel ini membahas peran geopolitik dan geostrategi dalam menjaga keutuhan NKRI. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yang juga menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang membahas geopolitik, geostrategi, Wawasan

Nusantara, ketahanan nasional, dan integritas NKRI. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perspektif Wawasan Nusantara menggabungkan darat, laut, udara, dan masyarakat menjadi bagian dari geopolitik Indonesia. Namun ketahanan nasional, yang mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, keamanan, dan keamanan, membentuk geostrategi. Toleransi sosial, pemerataan pembangunan, keamanan maritim, penguatan perbatasan wilayah, dan kesadaran kebangsaan merupakan beberapa cara yang dapat membantu memperkuat keutuhan NKRI. Oleh karena itu, peran geopolitik dan geostrategi sangat penting untuk menentukan cara kita berpikir dan bertindak untuk menjaga kedaulatan, persatuan, dan keutuhan bangsa Indonesia.

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country with rich social and cultural diversity. This condition provides opportunities for Indonesia to become a strong maritime nation, but it also presents challenges to the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. By understanding the characteristics of the archipelagic region, geopolitical threats, and the strengthening of national resilience, this article discusses the role of geopolitics and geostrategy in maintaining the integrity of the Republic of Indonesia. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. Data were obtained from relevant literature, including books, journal articles, and scientific documents discussing geopolitics, geostrategy, the Archipelagic Outlook, national resilience, and the integrity of the Republic of Indonesia. The results show that the perspective of the Archipelagic Outlook integrates land, sea, air, and society as part of Indonesian geopolitics. Meanwhile, national resilience, which includes ideology, politics, economy, socio-culture, defense, and security, forms Indonesia's geostrategy. Social tolerance, equitable development, maritime security, strengthening border areas, and national awareness are several efforts that can strengthen the integrity of the Republic of Indonesia. Therefore, geopolitics and geostrategy play an essential role in shaping thought and action to maintain Indonesia's sovereignty, unity, and national integrity.



Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki posisi geografis strategis di antara dua benua dan dua samudra. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan kemaritiman. Namun, kondisi geografis yang luas dan terbuka juga menghadirkan tantangan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wilayah yang terdiri atas banyak pulau membutuhkan pengelolaan yang kuat agar tidak terjadi ketimpangan pembangunan, lemahnya konektivitas, serta munculnya ancaman terhadap kedaulatan negara. Oleh karena itu, geopolitik menjadi penting karena memberikan cara pandang bagi bangsa Indonesia dalam memahami ruang wilayahnya sebagai satu kesatuan nasional. Dalam naskah yang disusun, pembahasan diarahkan pada karakter geopolitik Indonesia, ancaman terhadap integritas NKRI, geostrategi, dan ketahanan nasional sebagai dasar menjaga persatuan bangsa.

Geopolitik Indonesia tidak hanya berkaitan dengan letak dan bentuk wilayah, tetapi juga berhubungan dengan cara bangsa mengelola keberagaman masyarakat. Indonesia memiliki suku, agama, bahasa, budaya, dan kepentingan daerah yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan apabila dikelola melalui nilai persatuan, toleransi, dan kesadaran kebangsaan. Sebaliknya, keberagaman juga dapat menjadi sumber kerentanan apabila tidak diimbangi dengan pemerataan pembangunan dan penguatan identitas nasional. Dalam konteks ini, Wawasan Nusantara menjadi dasar penting untuk melihat seluruh wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Dengan demikian, integritas NKRI tidak hanya ditentukan oleh keutuhan wilayah, tetapi juga oleh kuatnya rasa kebangsaan masyarakat.

Selain geopolitik, geostrategi juga memiliki peran penting dalam menjaga integritas NKRI. Geostrategi dapat dipahami sebagai cara negara menggunakan seluruh potensi nasional untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Ancaman terhadap Indonesia tidak hanya berbentuk militer, tetapi juga dapat berupa radikalisme, intoleransi, disinformasi, konflik sosial, ketimpangan ekonomi, kejahatan lintas negara, dan tekanan global. Oleh sebab itu, geostrategi Indonesia harus dijalankan secara menyeluruh melalui penguatan ketahanan nasional. Ketahanan nasional mencakup aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Melalui ketahanan nasional yang kuat, Indonesia dapat menjaga kedaulatan, memperkuat persatuan, dan mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif digunakan karena pembahasan dalam artikel ini berfokus pada kajian konsep, teori, dan pemikiran yang berkaitan dengan geopolitik, geostrategi, ketahanan nasional, serta integritas NKRI. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis hubungan antara kondisi geografis Indonesia, ancaman nasional, dan strategi negara dalam menjaga keutuhan wilayah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dokumen ilmiah, dan sumber akademik lain yang relevan dengan tema penelitian.

Melalui metode ini, penelitian berusaha menjelaskan bahwa geopolitik dan geostrategi merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam menjaga integritas NKRI. Geopolitik memberikan dasar pemahaman mengenai posisi dan karakter wilayah Indonesia, sedangkan geostrategi memberikan arah tindakan untuk mengelola potensi serta menghadapi ancaman nasional. Dengan pendekatan kepustakaan, artikel ini tidak bertujuan menguji data lapangan, tetapi menyusun argumentasi ilmiah berdasarkan literatur yang relevan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual mengenai pentingnya penguatan Wawasan Nusantara, ketahanan nasional, pemerataan pembangunan, dan kesadaran kebangsaan dalam mewujudkan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai geopolitik dan geostrategi dalam mewujudkan integritas NKRI menjadi penting untuk dikaji. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana karakter geografis Indonesia sebagai negara kepulauan memengaruhi strategi negara dalam menjaga persatuan nasional. Selain itu, kajian ini juga membahas berbagai ancaman geopolitik yang dapat melemahkan integritas NKRI serta bagaimana geostrategi Indonesia melalui ketahanan nasional dapat digunakan untuk menghadapinya.

Pembahasan

Karakter Geopolitik Indonesia sebagai Negara Kepulauan

Indonesia memiliki karakter geopolitik yang khas karena dibentuk oleh kondisi geografis sebagai negara kepulauan. Wilayah Indonesia tidak hanya terdiri atas daratan yang tersebar dalam banyak pulau, tetapi juga ruang laut yang menghubungkan pulau-pulau tersebut menjadi satu kesatuan wilayah nasional. Dalam konteks geopolitik, laut tidak dapat dipandang sebagai pemisah, melainkan sebagai ruang penghubung, ruang ekonomi, ruang pertahanan, dan ruang identitas bangsa. Karakter ini menjadikan Indonesia berbeda dari negara kontinental karena pengelolaan wilayahnya harus memperhatikan konektivitas antarpulau, keamanan maritim, serta pemerataan pembangunan wilayah. Oleh sebab itu, posisi kepulauan Indonesia menjadi dasar penting dalam merumuskan kebijakan nasional, terutama dalam menjaga kedaulatan dan integritas NKRI (Lauder 2016).

Secara historis, karakter geopolitik Indonesia sebagai negara kepulauan semakin kuat setelah lahirnya Deklarasi Djuanda tahun 1957. Deklarasi tersebut menegaskan bahwa laut di antara pulau-pulau Indonesia merupakan bagian dari satu kesatuan wilayah negara, bukan ruang bebas yang memisahkan antarpulau. Gagasan ini kemudian berkembang menjadi konsep Wawasan Nusantara yang memandang darat, laut, udara, dan seluruh masyarakat Indonesia sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Dengan demikian, karakter geopolitik Indonesia tidak hanya bersumber dari letak geografis, tetapi juga dari perjuangan diplomasi dan hukum laut internasional untuk memperoleh pengakuan atas kedaulatan wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa integritas NKRI dibangun melalui kesadaran ruang yang menyatukan seluruh wilayah kepulauan (Nurhidayati 2021).

Karakter geopolitik Indonesia juga ditentukan oleh kemajemukan masyarakat yang tersebar di berbagai pulau dengan latar belakang suku, agama, bahasa, budaya, dan kepentingan daerah yang berbeda. Keberagaman tersebut merupakan kekuatan nasional apabila dikelola melalui kesadaran kebangsaan, tetapi dapat menjadi kerentanan apabila tidak diimbangi dengan pemerataan pembangunan dan penguatan identitas nasional. Dalam hal ini, Wawasan Nusantara berfungsi sebagai cara pandang untuk menjaga agar perbedaan wilayah dan sosial tidak berkembang menjadi sumber disintegrasi. Geopolitik Indonesia karena itu tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ruang fisik, tetapi juga dengan kemampuan negara membangun rasa persatuan di tengah masyarakat majemuk. Integritas NKRI akan lebih kuat apabila masyarakat di seluruh wilayah merasa menjadi bagian dari satu bangsa dan satu negara (Cahyaningrum and Marselina 2024).

Selain sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki posisi strategis di antara dua benua dan dua samudra sehingga menjadi jalur penting bagi perdagangan, pelayaran, dan interaksi geopolitik kawasan. Posisi ini memberi peluang besar bagi Indonesia untuk menjadi kekuatan maritim, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan seperti pengamanan wilayah laut, pengelolaan sumber daya maritim, penyelundupan, illegal fishing, serta potensi konflik kepentingan antarnegara. Oleh karena itu, karakter geopolitik Indonesia menuntut adanya geostrategi yang mampu menggabungkan pertahanan, diplomasi, pembangunan ekonomi, dan penguatan identitas nasional. Negara kepulauan tidak cukup hanya dijaga melalui batas administratif, tetapi harus diperkuat melalui konektivitas wilayah, keamanan laut, dan keadilan pembangunan. Dengan demikian, karakter geopolitik Indonesia sebagai negara kepulauan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan integritas NKRI (Fazri 2025).

Ancaman Geopolitik terhadap Integritas NKRI

Ancaman geopolitik terhadap integritas NKRI muncul karena Indonesia memiliki karakter sebagai negara kepulauan yang wilayahnya luas, tersebar, dan dipisahkan oleh laut. Kondisi tersebut membuat Indonesia rentan terhadap gangguan keamanan, kesenjangan pembangunan, lemahnya konektivitas, dan sulitnya koordinasi antara pusat dan daerah. Jika wilayah kepulauan tidak terhubung secara kuat, maka daerah terpencil, perbatasan, dan pulau-pulau terluar dapat mengalami ketertinggalan pembangunan. Ketertinggalan tersebut berpotensi menimbulkan rasa tidak adil dan melemahkan ikatan kebangsaan masyarakat terhadap negara. Karena itu, konektivitas antardaerah menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan nasional dan persatuan NKRI. Sedayu menjelaskan bahwa kondisi kepulauan Indonesia memiliki risiko gangguan terhadap keamanan dan kesatuan nasional, sehingga penguatan konektivitas wilayah menjadi kebutuhan strategis (Sedayu 2015).

Ancaman berikutnya adalah masuknya paham radikal, ekstremisme, dan terorisme yang dapat merusak stabilitas sosial-politik bangsa. Ancaman ini termasuk ancaman nonmilitar karena menyerang cara berpikir, loyalitas kebangsaan, dan komitmen masyarakat terhadap Pancasila serta NKRI. Terorisme tidak hanya berdampak pada keamanan fisik, tetapi juga menimbulkan ketakutan, konflik sosial, dan kecurigaan antarkelompok masyarakat. Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, paham ekstrem dapat memecah hubungan sosial apabila perbedaan agama, suku, dan

pandangan politik dijadikan dasar permusuhan. Mubarak menjelaskan bahwa terorisme di Indonesia memiliki basis teologi, ideologi, jaringan, dan gerakan sehingga menjadi salah satu tantangan terhadap ketahanan nasional (Mubarak 2012).

Selain radikalisme, intoleransi juga menjadi ancaman geopolitik internal karena dapat melemahkan integrasi nasional dari dalam masyarakat sendiri. Indonesia terdiri atas beragam agama, suku, bahasa, budaya, dan identitas daerah, sehingga persatuan nasional sangat bergantung pada kemampuan masyarakat menerima perbedaan. Jika toleransi melemah, konflik horizontal akan lebih mudah muncul dan dapat berkembang menjadi disintegrasi sosial. Priatmoko, Sugiri, dan Amelia menegaskan bahwa indikator moderasi beragama mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi. Keempat indikator tersebut penting karena integritas NKRI tidak hanya dijaga melalui batas wilayah, tetapi juga melalui sikap kebangsaan yang moderat. Dengan demikian, intoleransi harus dipahami sebagai ancaman serius terhadap ketahanan sosial dan persatuan nasional (Sigit Priatmoko, Wiku Aji Sugiri 2022).

Ancaman geopolitik terhadap NKRI juga berkaitan dengan pengaruh globalisasi, migrasi, perubahan iklim, dinamika ekonomi dunia, dan tekanan politik internasional. Perubahan global dapat memengaruhi kedaulatan negara apabila Indonesia tidak memiliki identitas nasional dan geostrategi yang kuat. Faslah menjelaskan bahwa identitas nasional, geostrategi, dan geopolitik saling berkaitan dalam membangun keberlanjutan dan kedaulatan negara di tengah tantangan kontemporer. Dalam konteks ini, integritas NKRI perlu dijaga melalui penguatan nilai kebangsaan, kebijakan pertahanan, pembangunan berkelanjutan, dan kerja sama internasional yang tetap berpihak pada kepentingan nasional. Jika negara gagal mengelola tekanan global, maka ketahanan ekonomi, sosial, politik, dan budaya dapat terganggu. Oleh sebab itu, ancaman geopolitik harus dihadapi dengan strategi yang menyatukan pertahanan wilayah, pembangunan manusia, dan penguatan identitas nasional (Faslah 2024).

Geostrategi Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Nasional

Geostrategi Indonesia merupakan cara bangsa Indonesia menggunakan kondisi geografis, kekuatan nasional, dan posisi strategisnya untuk mencapai tujuan nasional. Dalam konteks NKRI, geostrategi tidak diarahkan untuk ekspansi atau penguasaan wilayah negara lain, melainkan untuk menjaga kedaulatan, keselamatan bangsa, dan keutuhan wilayah. Geostrategi juga menjadi pedoman dalam membaca ancaman dari dalam maupun luar negeri melalui pendekatan ketahanan nasional. Artinya, negara harus mampu mengendalikan ruang, situasi, dan waktu agar pembangunan nasional tetap berjalan aman dan stabil. Oleh karena itu, geostrategi Indonesia harus dipahami sebagai strategi pertahanan sekaligus strategi pembangunan. Mulyono (2017) menjelaskan bahwa geostrategi Indonesia menggunakan konstelasi geografis negara kepulauan untuk menentukan kebijakan dalam mencapai tujuan nasional.

Dalam menghadapi ancaman nasional, geostrategi Indonesia perlu diarahkan pada penguatan pertahanan wilayah, terutama karena Indonesia memiliki ribuan pulau dan wilayah laut yang luas. Tantangan utama negara kepulauan adalah menjaga kedaulatan wilayah, mengamankan jalur pelayaran strategis, serta melindungi sumber daya alam

dari pencurian, penyelundupan, dan eksploitasi ilegal. Penguatan pertahanan tidak cukup hanya dilakukan di pusat kekuasaan, tetapi harus menjangkau wilayah perbatasan, pulau-pulau terluar, dan jalur laut penting. Oleh sebab itu, pembangunan pangkalan pertahanan, pengawasan laut, dan konektivitas antarwilayah menjadi bagian penting dari geostrategi nasional. Geostrategi yang kuat akan membuat negara mampu merespons ancaman secara cepat dan terukur. Nabila dkk. menjelaskan bahwa geostrategi membantu pengembangan strategi pertahanan wilayah melalui infrastruktur pertahanan dan kebijakan yang mengantisipasi potensi konflik (Farah Nabilah An Nafiah 2024).

Selain ancaman militer, Indonesia juga menghadapi ancaman nonmiliter seperti disinformasi, serangan siber, polarisasi sosial, dan melemahnya literasi digital masyarakat. Ancaman semacam ini tidak menyerang wilayah secara fisik, tetapi dapat merusak kepercayaan publik, memecah persatuan, serta mengganggu stabilitas politik dan sosial. Karena itu, geostrategi Indonesia harus berkembang mengikuti perubahan bentuk ancaman kontemporer. Negara perlu memperkuat keamanan siber, regulasi digital, literasi masyarakat, dan koordinasi lintas lembaga. Jika ruang digital tidak dikelola dengan baik, maka konflik sosial dapat meluas dan mengganggu integritas nasional. Wahdania, Salwa, dan Khumayra menegaskan bahwa ketahanan nasional era digital membutuhkan pendekatan multidimensi, termasuk literasi digital, keamanan siber, dan penguatan kohesi sosial (Wahdania and Salwa 2025).

Geostrategi Indonesia juga harus menempatkan kesejahteraan rakyat sebagai bagian dari pertahanan nasional. Ancaman terhadap negara tidak selalu muncul dalam bentuk serangan militer, tetapi dapat lahir dari kemiskinan, ketimpangan ekonomi, rendahnya pendidikan, dan lemahnya akses kesehatan. Ketika masyarakat merasa tertinggal atau tidak memperoleh keadilan pembangunan, maka rasa kebangsaan dapat melemah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan harus dipandang sebagai instrumen geostrategis untuk memperkuat integrasi nasional. Kesejahteraan dan keamanan perlu berjalan seimbang agar ketahanan nasional tidak hanya kuat secara militer, tetapi juga kuat secara sosial. Setyaningrum, Trisiana, dan Kirana menunjukkan bahwa pendekatan kesejahteraan dalam ketahanan nasional mencakup indikator pendapatan, pendidikan, dan Kesehatan (Setyaningrum, Trisiana, and Kirana 2021).

Ketahanan Nasional sebagai Bentuk Geostrategi Indonesia

Menurut Ermaya Suradinata (2016), ketahanan nasional merupakan bentuk nyata dari geostrategi Indonesia karena berfungsi sebagai cara bangsa menjaga keberlangsungan hidup, kedaulatan, dan integritas wilayahnya. Dalam konteks Indonesia, geostrategi tidak diarahkan untuk memperluas kekuasaan ke luar negara, tetapi untuk mengembangkan seluruh potensi nasional agar mampu menghadapi ancaman. Ketahanan nasional menjadi pedoman untuk mengelola kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas dan majemuk. Melalui konsep ini, ruang wilayah, penduduk, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan keamanan dilihat sebagai satu kesatuan strategis. Karena itu, ketahanan nasional tidak hanya menjadi konsep pertahanan, tetapi juga menjadi dasar penyelenggaraan pembangunan nasional. Suradinata menegaskan bahwa geopolitik

Indonesia diterjemahkan melalui Wawasan Nusantara, sedangkan implementasinya dirumuskan dalam Ketahanan Nasional sebagai bentuk geostrategi.

Ketahanan nasional juga menggambarkan kemampuan bangsa Indonesia untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat mengganggu kehidupan nasional. Kemampuan tersebut tidak hanya bersifat militer, tetapi juga mencakup ketangguhan ideologi, stabilitas politik, kemandirian ekonomi, kekuatan sosial budaya, serta kesiapan pertahanan dan keamanan. Dengan demikian, ketahanan nasional harus dipahami sebagai kondisi dinamis yang terus berubah sesuai perkembangan zaman. Ketika ancaman semakin kompleks, seperti konflik sosial, ketimpangan ekonomi, radikalisme, bencana, dan kejahatan lintas negara, maka strategi ketahanan nasional juga harus semakin adaptif. Ketahanan nasional menjadi penting karena menjaga negara tetap mampu berdiri, berkembang, dan mencapai tujuan nasional. Nabila dan Slam menjelaskan bahwa ketahanan nasional berisi keuletan dan ketangguhan bangsa dalam mengembangkan kekuatan nasional untuk menghadapi ancaman langsung maupun tidak langsung (Farah Nabilah An Nafiah 2024).

Sebagai bentuk geostrategi, ketahanan nasional menempatkan kesejahteraan dan keamanan sebagai dua unsur yang harus berjalan seimbang. Keamanan diperlukan agar negara mampu melindungi rakyat, wilayah, dan nilai-nilai dasarnya dari gangguan internal maupun eksternal. Sementara itu, kesejahteraan diperlukan agar rakyat memperoleh keadilan, kemakmuran, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan hidup yang layak. Jika keamanan kuat tetapi kesejahteraan lemah, maka ketimpangan sosial dapat memunculkan rasa tidak puas dan mengancam persatuan. Sebaliknya, pembangunan ekonomi tanpa stabilitas keamanan juga tidak akan berjalan efektif. Salsabila, Slam, Alamsyah, dan Hilmi menjelaskan bahwa ketahanan nasional Indonesia menekankan keseimbangan pendekatan keamanan dan kesejahteraan berdasarkan Pancasila, UUD 1945, serta Wawasan Nusantara (Salsabila et al. 2024).

Ketahanan nasional sebagai geostrategi juga harus bersifat komprehensif karena ancaman terhadap NKRI tidak datang dari satu aspek saja. Ancaman dapat muncul dari bidang pertahanan, keamanan, ekonomi, hukum, politik, sosial budaya, ideologi, geografi, demografi, hingga sumber daya alam. Oleh sebab itu, penguatan ketahanan nasional tidak dapat hanya diserahkan kepada aparat pertahanan, tetapi perlu melibatkan pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan seluruh komponen bangsa. Dalam hal ini, keamanan nasional tidak hanya berarti perlindungan negara, tetapi juga perlindungan masyarakat dan individu. Pendekatan ini penting agar kebijakan negara tidak hanya fokus pada ancaman militer, tetapi juga pada ancaman nonmiliter yang memengaruhi kehidupan rakyat. Mardhani, Runturambi, dan Hanita menjelaskan bahwa pertahanan dan keamanan merupakan bagian dari kekuatan nasional yang harus bersinergi dengan faktor ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, ideologi, geografi, demografi, dan sumber daya alam (Mardhani et al. 2020).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, geopolitik dan geostrategi memiliki peran penting dalam mewujudkan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karakter Indonesia

sebagai negara kepulauan menjadikan wilayah darat, laut, udara, dan masyarakatnya harus dipandang sebagai satu kesatuan nasional. Dalam hal ini, Wawasan Nusantara menjadi landasan utama untuk menjaga persatuan wilayah dan bangsa, sedangkan geostrategi menjadi arah kebijakan dalam menghadapi berbagai ancaman nasional. Ancaman terhadap NKRI tidak hanya berbentuk militer, tetapi juga mencakup ketimpangan pembangunan, lemahnya konektivitas, radikalisme, intoleransi, disinformasi, konflik sosial, dan tekanan global. Oleh karena itu, integritas NKRI perlu dijaga melalui penguatan ketahanan nasional yang mencakup aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan.

Ketahanan nasional sebagai bentuk geostrategi Indonesia menunjukkan bahwa keutuhan negara tidak cukup dijaga melalui kekuatan pertahanan semata. Negara juga perlu memperkuat kesejahteraan rakyat, pemerataan pembangunan, keamanan maritim, penguatan wilayah perbatasan, serta kesadaran kebangsaan masyarakat. Keamanan dan kesejahteraan harus berjalan seimbang agar masyarakat di seluruh wilayah Indonesia merasa terlindungi, diperhatikan, dan menjadi bagian dari satu bangsa. Apabila pembangunan hanya berpusat pada wilayah tertentu, maka ketimpangan dapat menimbulkan rasa ketidakadilan dan melemahkan integrasi nasional. Dengan demikian, geopolitik dan geostrategi harus dipahami sebagai dasar berpikir sekaligus dasar bertindak dalam menjaga kedaulatan, persatuan, dan keberlanjutan pembangunan nasional.

Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pemerintah perlu memperkuat pelaksanaan kebijakan pembangunan yang merata, terutama di wilayah perbatasan, pulau-pulau terluar, dan daerah yang masih tertinggal. Selain itu, pendidikan Wawasan Nusantara, Pancasila, bela negara, dan literasi digital perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat dalam menghadapi ancaman disintegrasi. Aparat negara, lembaga pendidikan, masyarakat, dan media juga perlu bekerja sama dalam mencegah penyebaran radikalisme, intoleransi, hoaks, dan konflik sosial. Penguatan keamanan maritim, konektivitas antarpulau, serta ketahanan ekonomi masyarakat harus terus dilakukan sebagai bagian dari strategi menjaga integritas NKRI. Dengan langkah tersebut, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai negara kepulauan yang berdaulat, bersatu, dan mampu menghadapi tantangan nasional maupun global.

Daftar Pustaka

- Cahyaningrum, N. A, and A. D. Marselina. 2024. "Wawasan Nusantara: Konsep Dan Implementasinya Dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2 (4): 231-38. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/268/234>.
- Ermaya Suradinata. 2016. "Geopolitik Dan Geostrategi Dalam Mewujudkan Integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Jurnal Ketahanan Nasional* 6 (2): 79-97. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22056/14716>.
- Farah Nabilah An Nafiah, Zaenul Slam. 2024. "Meningkatkan Ketahanan Nasional Dengan Geostrategi Di Indonesia." *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*. 19 (2): 67-71.

- Faslah, Romi. 2024. *Identitas Nasional, Geostrategi, Dan Geopolitik: Membangun Kesejahteraan Dan Keamanan*. Pertama. malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>.
- Fazri, Ray Muhammad. 2025. *Geopolitik Dalam Membangun Ketahanan Nasional Indonesia*. Vol. 3.
- Lauder, Allan F. 2016. "Maritime Indonesia and the Archipelagic Outlook Some Reflections from a Multidisciplinary Perspective on Old Port Cities in Java" 17 (1): 97–120. <https://doi.org/10.17510/wacana.v17i1.428>.
- Mardhani, Dewie, Arthur Josias, Simon Runturambi, and Margaretha Hanita. 2020. "Keamanan Dan Pertahanan Dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional." *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* 10 (3): 279–98. <https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/862/JPBHV10N3A3>.
- Mubarak, Zulfi. 2012. "Fenomena Terorisme Di Indonesia : Kajian Aspek Teologi, Ideologi Dan Gerakan." *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15 (2): 240–54. <https://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Mulyono, Hari. 2017. "Gеоstrategi Indonesia Dalam Dinamika Politik Global Dan Regional." *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 5 (1): 19–30. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/131-Article Text-145-1-10-20200815.pdf>.
- Nurhidayati, Nida. 2021. "Dari Deklarasi Djuanda Ke Wawasan Nusantara: Peranan Mochtar Kusumaatmadja Dalam Mencapai Kedaulatan Wilayah Laut Indonesia, 1957–1982." *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 9 (1): 37–54.
- Salsabila, Muthia, Zaenul Slam, Mutiara Nur Alamsyah, and Hifzah Dwi Hilmi. 2024. "National Resilience in Historical and Geostrategic Perspectives : Essence and Conception." *Jurnal Lemhannas RI* 12 (4): 435–52. <https://doi.org/10.55960/jlri.v12i4.956>.
- Sedayu, Agung. 2015. *Science and Technology in Islamic Perspective: Strengthen National Resilience and Unity of NKRI (An Appropriate Step by Green and Multipurpose Terminal Development)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/539/>.
- Setyaningrum, R. A, A Trisiana, and A Kirana. 2021. "Gеоstrategi Indonesia Melalui Pendekatan Kesejahteraan Dalam Konsepsi Ketahanan Nasional Di Bidang Ekonomi." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10 (1): 1–11.
- Sigit Priatmoko, Wiku Aji Sugiri, Rizki Amelia. 2022. "Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 5 (1): 161–74. <https://repository.uin-malang.ac.id/11478/>.
- Wahdania, Ainun Makky, and Dewi Salwa. 2025. "Analisis Ketahanan Nasional Terhadap Ancaman Non- Militer Di Era Digital : Tinjauan Literatur Strategi Dan Kebijakan Di Indonesia" 3 (8): 19–29.